

# DETERMINAN PERILAKU PATUH WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR YANG TERDAFTAR DI BPPRD UPT. SAMSAT KOTA RANTAUPRAPAT)

**Kartika Putri Kumalasari<sup>1</sup>, Pratiwi Utami Puteri Sitepu<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : kartikasari23@ub.ac.id<sup>1</sup>, pratiwiputri129@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the variables in the Theory of Planned Behavior namely attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and moral obligations on tax compliance intentions and the effect of tax compliance intentions on tax compliance behavior. This research belongs to the quantitative research which using questionnaires for the data collection. The population of this study is motor vehicle taxpayers in Rantauprapat with a sampling technique using simple random sampling and obtained total sample of 100 respondents. The results of this research indicate that the variables of attitude, subjective norms, perceived behavioural control, and moral obligation have a significant effect towards the intention of tax compliance behaviour and the variable of the intention of tax compliance behaviour has a significant effect towards tax compliance behavior in motorized vehicle taxpayers in Rantauprapat.*

**Keywords:** *Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioural Control, Moral Obligation, Behaviour In Tax Compliance, Motor Vehicle Taxpayers.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang ada dalam Theory of Planned Behaviour yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, serta kewajiban moral terhadap niat berperilaku patuh pajak serta pengaruh niat berperilaku patuh pajak terhadap perilaku patuh pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak, dan variabel niat berperilaku patuh pajak berpengaruh signifikan terhadap perilaku patuh pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat.

**Keywords:** **Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Kewajiban Moral, Perilaku Patuh Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor**

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sektor penerimaan yang relatif stabil terhadap kondisi perekonomian yang fluktuatif juga mempunyai potensi beraneka ragam. Banyak jenis pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan Usaha, dari berbagai jenis pajak, salah satunya adalah Pajak Daerah (Pajakku.com). Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah (Kemenkeu.go.id).

Salah satu jenis pajak daerah yang memiliki potensi positif bagi penerimaan daerah adalah pajak kendaraan bermotor (Siregar, 2020). Pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor (Anggoro, 2017:118).

Kendaraan bermotor kini menjadi sarana transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat demi menunjang mobilitas dan tidak bisa dipungkiri jumlah kendaraan bermotor akan meningkat setiap tahunnya. Putri, (2013) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mendorong peningkatan jumlah kendaraan bermotor antara lain; daya beli masyarakat yang tinggi, kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi yang semakin meningkat, serta kemudahan dalam membeli kendaraan bermotor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merupakan salah satu dari negara yang mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Rata-rata pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor tahunan di Indonesia mulai tahun 2009 hingga 2018 mencapai 7.2%. Dari fenomena perkembangan pertumbuhan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor tersebut erat kaitannya dengan dorongan pemilik kendaraan bermotor untuk membayar pajak. Semakin banyak jumlah Wajib Pajak kendaraan bermotor, seharusnya diiringi dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotornya (Putra dan Jati 2017).

Per Desember 2016 jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 5,5 juta unit, dari 5,5 juta unit tersebut hanya 2,3 juta unit yang membayar pajaknya, sedangkan 3,2 juta unit lainnya masih menunggak pajak. Gubernur Sumatera Utara menuturkan, belum maksimalnya kepatuhan pajak masyarakat merupakan salah satu

masalah terbesar yang dihadapi (news.ddtc.co.id).

Kota Rantauprapat merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara dimana tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan bermotornya meningkat setiap tahun. Tahun 2018 peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat berjumlah 8.926 unit, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 11.663 unit dan tahun 2020 sebesar 14.465 unit (BPS.go.id). Jumlah kendaraan bermotor yang tercatat Kota Rantauprapat pada tahun 2017 berjumlah 310.071 unit, namun hanya seitar 19% atau 52.668 unit yang membayarkan pajak maupun mendaftarkan ulang kendaraan bermotornya (news.ddtc.co.id).

Instansi yang menangani pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Rantauprapat adalah Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT) Kota Rantauprapat. Dari data yang di dapat melalui BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 Jumlah Wajib Pajak yang melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

**Tabel 1. Jumlah Wajib Pajak yang melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor**

Tahun	Jumlah Wajib Pajak yang melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor	Jumlah Penerimaan Pajak
2016	55.733	41.454.897.526
2017	52.668	43.653.420.250
2018	51.951	45.449.657.107
2019	46.678	40.021.211.390
2020	45.191	44.099.719.584

Sumber: BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat, data diolah 2021

Banyaknya peningkatan jumlah kendaraan bermotor tidak sebanding dengan Jumlah Wajib Pajak yang menunaikan kewajiban perpajakannya yang terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal tersebut mengindikasikan fenomena dimana pembayaran pajak semakin lama makin turun

yang mengindikasikan rendahnya perilaku kepatuhan dan peran Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotornya.

Kepatuhan dalam membayar pajak dapat diimplementasikan dan dilihat dari beberapa faktor, salah satunya melalui dasar atau pendekatan psikologis yang berkaitan dengan keprilakuan. Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti Paus dan Mohdali, (2010), James dan Alley, (2002) dalam Damayanti dkk, (2015) yang mengemukakan bahwa pendekatan psikologis dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai perilaku Wajib Pajak. (James dkk, 2005) berpendapat eksplorasi pendekatan di luar pendekatan ekonomi baik dilakukan guna memahami faktor perilaku non-ekonomi yang dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Model psikologis dan dasar teori yang paling sering digunakan dalam meramalkan keprilakuan adalah Theory of Planned Behavior (TPB) Arniati, (2009).

Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu, yaitu: sikap terhadap perilaku (Behavioral beliefs) ; norma subjektif (Normative beliefs) ; dan kontrol perilaku (Control beliefs) (Ajzen, 1991:184). Behavioral beliefs akan menghasilkan sikap terhadap perilaku, baik perilaku positif maupun negatif, Normative beliefs menghasilkan norma subjektif pada diri individu, dan yang terakhir Control beliefs akan menghasilkan kontrol perilaku yang akan dipersepsikan pada diri individu (Ajzen, 2002).

Selain ketiga variabel yang di kemukakan Ajzen dalam TPB, terdapat variabel kewajiban moral yang peneliti tambahkan guna mengetahui variabel lain di luar TPB yang dapat mempengaruhi perilaku patuh Wajib Pajak. Penambahan kewajiban moral yang peneliti tambahkan berdasarkan beberapa penelitian

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

seperti Bobek & Hatfield, (2003) yang menyimpulkan TPB merupakan model yang tepat untuk mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi kepatuhan pajak serta menunjukkan peran yang berpengaruh dari kewajiban moral. Kaplan dan Reckers 1985; Roth dkk. 1989; Hanno dan Violette 1996 dalam Bobek & Hatfield, (2003) mengatakan kewajiban moral memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan pajak. Putra, (2017) memberikan kesimpulan bahwa variabel kewajiban moral berpengaruh positif pada

kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan fenomena dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku patuh pajak yang telah dijelaskan, penelitian ini akan dilakukan dengan berfokus pada variabel yang terdapat di dalam TPB sebagai teori dasar penentuan perilaku dengan menambahkan variabel kewajiban moral terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan responden Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat. Dipilihnya Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebagai populasi penelitian ini didasarkan pada alasan utama bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang melaksanakan kewajibannya terus mengalami penurunan, BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat, (2021). Populasi dalam penelitian ini adalah 45.191 (data tersebut didiapatkan dari jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang melaksanakan kewajiban melaporkan pajak pada tahun 2020 di Kota Rantauprapat).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel probability sampling, tepatnya simple random sampling. Peneliti menggunakan probability sampling dikarenakan peneliti telah menentukan jumlah populasi wajib pajak kendaraan bermotor yang melaksanakan kewajiban melaporkan pajak secara spesifik yaitu sejumlah 45.191 wajib pajak. Peneliti menggunakan simple random sampling karena populasi dalam penelitian ini telah dianggap homogen dan memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar dan melaksanakan kewajiban melaporkan pajak. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:78). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian

kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45.191 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{45191}{1 + 45191 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{45191}{452,91}$$

$n = 99,77$  dibulatkan menjadi 100.

Berdasarkan perhitungan sampel di atas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara online dengan menggunakan fasilitas google form berupa link yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menghubungi Wajib Pajak melalui sosial media seperti direct message, contact email, whatsapp dengan pertimbangan dikarenakan terjadinya pandemic Covid-19 yang menyebabkan terdapat pemberlakuan Penerapan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan social distancing di Kota Rantauprapat. Kuesioner disebar mulai tanggal 28 Agustus 2021 hingga 29 September 2021.

Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS ver. 3.0 M3. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif. PLS merupakan alat untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan yaitu tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami masalah multikolinearitas, autokolerasi, dan data tidak berdistribusi normal, dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif. Tahapan analisis PLS terdiri dari evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model) (Abdillah dan Hartono, 2009:15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil evaluasi outer model dan inner model menunjukkan bahwa model penelitian sudah valid dan reliabel. Setelah dilakukan evaluasi outer model, maka perlu dilakukan

evaluasi inner model. Evaluasi Inner model dilakukan dengan cara melihat hasil estimasi koefisien determinasi, path coefficient, dan p value

**Tabel 1. Hasil R-Square**

Variabel	R Square
Niat berperilaku patuh (Y1)	0,548
Perilaku patuh pajak (Y2)	0,438

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui nilai R-Square untuk variabel niat berperilaku patuh pajak (Y1) sebesar 0,548. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel niat berperilaku patuh pajak dapat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan Kewajiban Moral sebesar 54,8%, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, nilai R-Square untuk variabel perilaku patuh pajak (Y2) sebesar 0,438. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku patuh pajak dapat dipengaruhi oleh variabel niat berperilaku patuh pajak sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis**

Hipo tesis	Pengaruh antar Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ( O/ST DEV )	P Values
H1	X1 -> Y1	0,359	2,885	<b>0,004</b>
H2	X2 -> Y1	0,206	2,050	<b>0,041</b>
H3	X3 -> Y1	0,201	2,373	<b>0,018</b>
H4	X4 -> Y1	0,343	2,415	<b>0,016</b>
H5	Y1 -> Y2	0,662	10,494	<b>0,000</b>

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diketahui bahwa :

1. **H1 : Sikap terhadap Niat Berperilaku Patuh Pajak**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai t-statistik lebih dari 1,96 (2,885 > 1,96) dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 (**0,004** < 0,05) sehingga hipotesis terdukung atau diterima. Artinya sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak **diterima**.

2. **H2 : Norma Subjektif terhadap Niat Berperilaku Patuh Pajak**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai t-statistik lebih dari 1,96 (2,050 > 1,96) dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 (**0,041** < 0,05) sehingga hipotesis terdukung atau diterima. Artinya norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak **diterima**

3. **H3 : Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Berperilaku Patuh Pajak**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai t-statistik lebih dari 1,96 (2,373 > 1,96) dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 (**0,018** < 0,05) sehingga hipotesis terdukung atau diterima. Artinya kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak **diterima**.

4. **H4 : Kewajiban Moral terhadap Niat Berperilaku Patuh Pajak**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai t-statistik lebih dari 1,96 (2,415 > 1,96) dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 (**0,016** < 0,05) sehingga hipotesis terdukung atau diterima. Artinya Kewajiban Moral berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis keempat yang menyatakan Kewajiban Moral berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh pajak **diterima**.

5. **H5 : Niat Berperilaku Patuh Pajak terhadap Perilaku Patuh Pajak**

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai t-statistik lebih dari 1,96 (10,494 > 1,96) dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga hipotesis terdukung atau diterima. Artinya niat berperilaku patuh pajak berpengaruh signifikan terhadap perilaku patuh pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan niat berperilaku patuh pajak berpengaruh signifikan terhadap perilaku patuh pajak **diterima**.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku patuh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat melalui Theory of planned Behavior. Berdasarkan hasil analisis, variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan kewajiban moral memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Hadi Syahputra, (2019), Bhutta et al., (2019) untuk variabel sikap, kontrol perilaku, dan niat terhadap perilaku patuh. Saad (2014), Andryani, I. & Rahayu, N (2021) untuk variabel norma subjektif terhadap perilaku patuh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan kewajiban moral berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku patuh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat. Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel niat berperilaku patuh berpengaruh signifikan terhadap perilaku patuh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Rantauprapat

## Saran

- a. Masih tersedia ruang bagi Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara melalui BPPRD UPT. SAMSAT Kota Rantauprapat untuk dapat memperluas sosialisasi mengenai peraturan pajak kendaraan bermotor melalui media massa maupun secara langsung sekaligus menegakkan peraturan yang berlaku melalui pemberian sanksi tegas
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan dengan variabel eksternal lain di luar variabel yang telah ada dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro D, Damas. 2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Darwin. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang : Badan Penerbit - Undip.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jogiyanto, H.M., & Abdillah, W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta : BPFEE.
- Machin, D., & Michael, C. (1987). *Statistical Table for the Design of Clinical Trial*. Oxford London : Blackwell Scientific Publication
- Siahaan, P. M. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Perilaku kesehatan dan pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Resmi, S. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sugianto, 2008, Pengantar Kepabeanaan dan Cukai, Jakarta: Grasindo, hlm.7
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : PT. Indeks
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wagiran. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta : Deepublish (CV Budi Utama).
- Zuraida, Ida (2012). Teknik Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Sinar Grafika
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Constructing A TPB Questionnaire: Conceptual And Methodological Considerations.
- Andryani, I., & Rahayu, N. (2021). Analysis of Tax Compliance Behavior of Merchants in Tokpedia. *PERSPEKTIF*, 10 (1), 10-17.
- Arnianti. (2009). Peran Theory of Planned Behavior dan Etika Terhadap Ketaatan Pajak. *Jurnal Akuntansi. Politeknik Batam*
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting Dishonest Actions Using the Theory of Planned Behavior, *Journal of research in personality*, 25 (3), 285-301.
- Bhutta, Z. M., Rasheed, R., & Khan, A. B. (2019). Psychological Factors Affecting Tax Compliance Behavior of Pakistani Tax Payer: An Extended Theory of Planned Behavior Perspective. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*, 39 (4).
- Blanthorne, C.M. (2001). The Role of Opportunity and Beliefs on Tax Evasion : a Structural Equation Analysis.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation Of The Theory Of Planned

- Behavior And The Role Of Moral Obligation In Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 13-38.
- Bobek, D. D., Hageman, A. M., & Kelliher, C. F. (2013). Analyzing the Role of Social Norms in Tax Compliance Behavior. *Journal of Business Ethics*, 115(3), 451-468.
- Damayanti, Theresia Woro, Sutrisno, Imam S, dan Zaki B. (2015). "Trust and Uncertainty Orientation: An Efforts to Create Tax Compliance in Social Psychology Framework." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211(September):938-44. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.124.
- Desy Lesmana, Delfi P. dan Mutiara M. (2017). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behaviour (TPB): Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang pribadi dan Badan yang Terdaftar pada KPP di Kota Palembang. *Jurnal InFestasi*. 13(2): 354-366
- Gunadi. (2005). Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance), *Jurnal Perpajakan Indonesia*, Vol. 4 no.5, p4-9.
- Hanno, D.M. dan G.R. Violette. (1996). An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 8 (57-75).
- Hidayat, Widi Nugroho, Argo Adhi. (2010). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Ihamsyah, Randi, dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Keapatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 8 No. 1
- James, S., dan Alley, C. (2002). Tax Compliance, Self-Assessment and Tax Administration. *Journal in Finance and Management in Public Services*, 2(2), 27-42.
- Krisnadeva, Anak Agung N, dan Ni Ketut Lely A. M. (2020). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Akuntansi* 30(6):1425. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i06.p07
- Kaplan, S. E. dan P. M. J. Reckers. (1985). An Examination of Auditor Performance. Evaluation. *The Accounting Review*,. 60, 477-487.
- Mastani, C., & Khairani, S. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Dengan Niat Kepatuhan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Tax Compliance Penyetoran Spt Masa Ppn (Survei Pada Pkp Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Barat Kota Palembang).
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15 (1), 128-137.
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26.
- Pope, J., dan Mohdali, R. (2010). The role of religiosity in tax morale and tax compliance. *Australian Tax Forum*, 25.
- Putra, I. Made Adi Darma, and I. Ketut Jati. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan." *E-Jurnal Akuntansi* 18(1):557-87.
- Razak, A. A. dan Christopher J. Adafula. (2013). "Evaluating Taxpayer's Attitude and its Influence on Tax Compliance Decisions in Tamale, Ghana". *Journal of Accounting and Taxation*. Vol.5. No. 3.
- Reinhart, M., James, S., & Murphy, K. (2005). Taxpayer beliefs and views: two new surveys. *Australian Tax Forum*, 20(2), 157-188
- Roth, J. A., J. T. Scholz, dan A. D. Witte, eds. 1989. *Taxpayer Compliance: Vol. 1, An Agenda for Research*. Philadelphia, PA: University of Pennsylvania Press.
- Saad, R. A. J., & Haniffa, R. (2014). Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 5 Iss 2 pp. 182-193.
- Saad, N. (2009). Fairness Perceptions and Compliance Behaviour : The Case of Salaried Taxpayers in Malaysia after

- Implementation of The Self-Assessment System. *E-Journal of Tax Research*, vol 8, no. 1, pp 32-63.
- Siregar Maju. (2020). "Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Dan Roda Empat Terhadap Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Upt Samsat Medan Selatan." *Jurnal Ilmiah Simantek* ISSN. 2550-04144(2):54–68.
- Viva A.A. Kowel., L. Kalangi dan S. J. Tangkuman. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA* Vol.7 No.3 Juli 2019.
- Setyawan, I. T. (2019) Perilaku Patuh Pajak Umkm Di Kota Batu: Pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (Studi Pada Umkm Sektor Makanan Di Kota Batu). Tesis Universitas Brawijaya
- Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 28, 2009 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor. BPS [on-line]. Diakses 2 Januari 2021 dari <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Jenis Kendaraan (unit) 2017-2019. BPS [on-line]. Diakses 2 Januari 2021 dari <https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/05/06/1724/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-unit-pelaksana-teknis-upt-dan-jenis-kendaraan-unit-2017-2019.html>
- Elhaq W.T, (2017). Wow Di Sini 81% Kendaraan Tak Bayar Pajak DDTC News [on-line]. Diakses 26 Januari 2021 dari <https://news.ddtc.co.id/wow-di-sini-81-kendaraan-tak-bayar-pajak-10003>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2020). Mengenal Pajak Daerah dan Retribusi Daerah on-line]. Diakses 05 April 2021 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/b erita/mengenal-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/>
- Kurniati, D. (2020). Hanya Sebulan Gubernur ini berikan pemutihan pajak, mau ikut. DDTC News [on-line]. Diakses 26 Januari 2021 dari [https://news.ddtc.co.id/hanya-sebulan-gubernur-ini-berikan-pemutihan-pajak-mau-ikut-24900?page\\_y=1600](https://news.ddtc.co.id/hanya-sebulan-gubernur-ini-berikan-pemutihan-pajak-mau-ikut-24900?page_y=1600)
- Kurniati, D. 2020. Potensi Besar Tapi Kepatuhan Semrawut. DDTC News [on-line]. Diakses 8 Maret 2021 dari [https://news.ddtc.co.id/gubernur-potensi-besar-tapi-kepatuhan-pajak-semrawut-26034?page\\_y=0](https://news.ddtc.co.id/gubernur-potensi-besar-tapi-kepatuhan-pajak-semrawut-26034?page_y=0) 10 des 2020
- Sumut News,. (2019). Sumut Dapat Rp60M dari Pajak Kendaraan Setiap Bulan. Kumparan [on-line]. Diakses 26 Januari 2021 dari <https://kumparan.com/sumutnews/sumut-dapat-rp60-m-dari-pajak-kendaraan-setiap-bulan-1s6ys94DnJN/full>